

**EFIKASI DIRI, SIKAP DAN NORMA SUBYEKTIF YANG  
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MAHASISWA UNTUK  
BERWIRAUSAHA  
(Studi pada Mahasiswa di Bandar Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
ILHAM MUSTOFA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### EFIKASI DIRI, SIKAP DAN NORMA SUBYEKTIF YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA (Studi pada Mahasiswa di Bandar Lampung)

Oleh  
Ilham Mustofa

Penelitian ini bertujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel efikasi diri, sikap dan norma subyektif terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di Bandarlampung. Sampel menggunakan *multivariate* menghasilkan 40 orang responden. Teknik pengambilan *sample* menggunakan kuesioner dengan skala *likert*, melalui teknik *probability sampling*. Pengolahan data analisis *regresi linier* berganda menggunakan SPSS 16. Berdasarkan hasil, nilai koefisien  $R^2$  sebesar 0,394 yang berarti bahwa pengaruh variabel efikasi diri, sikap dan norma subyektif terhadap keputusan berwirausaha sebesar 39,4%, sedangkan 60,6% disebabkan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian dari penelitian atas hubungan antara variabel efikasi diri, sikap dan norma subyektif didapat persamaan *regresi linier* sebagai berikut:  $y = 0,663 + 0,369 X_1 + 0,381 X_2 + 0,753 X_3$  dari variabel berikut didapat nilai t tabel dari ketiga variabel sebesar 1,688 dan nilai t hitung untuk  $X_1$  sebesar 3,506 maka t hitung > t tabel, nilai t hitung untuk  $X_2$  sebesar 2,479 maka t hitung > t tabel, dan nilai t hitung untuk  $X_3$  yaitu sebesar 2,244 maka t hitung > t tabel. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh secara parsial. Berdasarkan uji f yang telah dilakukan, diperoleh nilai f tabel sebesar 2,87 dan f hitung sebesar 9,473 maka f hitung > f tabel, artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel X dengan Y.

Kata kunci: Efikasi diri, sikap, norma subyektif dan keputusan berwirausaha.

## ABSTRACT

### *SELF EFFICIENCY, ATTITUDE AND SUBJECTIVE NORMA WHICH AFFECT DECISION STUDENTS FOR ENTREPRENEURS (Study to Students in Bandar Lampung)*

By  
Ilham Mustofa

*The purpose of this research is to find out how big influence of self efficacy variable, attitude and subjective norm toward student decision to entrepreneurship. The type of research used is quantitative. The population of this study were students at Bandarlampung. Samples using multivariate resulted in 40 respondents. Sampling technique using questionnaire with likert scale, through probability sampling technique. Multiple linear regression analysis using SPSS 16. Based on the result, the value of  $R^2$  coefficient of 0.394 which means that the influence of self efficacy variables, attitudes and subjective norms towards the decision of entrepreneurship of 39,4%, while 60,6% caused by other factors. Based on the calculation and testing of the research on the relationship between self efficacy variables, subjective attitudes and norms obtained linear regression equation as follows:  $y = 0.663 + 0.369 X_1 + 0.753 X_2 + 0.217 X_3$  of the following variables obtained  $t$  table value of three variables of 1,688 and the value of  $t$  arithmetic for  $X_1$  of 3,507 then  $t$  arithmetic  $>$   $t$  table, the value of  $t$  arithmetic for  $X_2$  of 2,479 then  $t$  arithmetic  $>$   $t$  table, and the value of  $t$  arithmetic for  $X_3$  that is equal to 2,244 then  $t$  arithmetic  $>$   $t$  table. It can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted, which means there is partial influence. Based on the  $f$  test that has been done, obtained the value of  $f$  table of 2.87 and  $f$  arithmetic of 9,437 then  $f$  arithmetic  $>$   $f$  table, meaning there is influence simultaneously between variables  $X$  with  $Y$ .*

*Keywords: Self-efficacy, attitude, subjective norms and entrepreneurship decisions.*

**EFIKASI DIRI, SIKAP DAN NORMA SUBYEKTIF YANG  
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MAHASISWA UNTUK  
BERWIRAUSAHA  
(Studi pada Mahasiswa di Bandar Lampung)**

**Oleh  
ILHAM MUSTOFA**

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS  
pada  
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **EFIKASI DIRI, SIKAP DAN NORMA SUBYEKTIF YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MAHASISWA UNTUK BERWIRAUUSAHA ( Studi pada Mahasiswa di Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Ilham Mustofa**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416051049

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

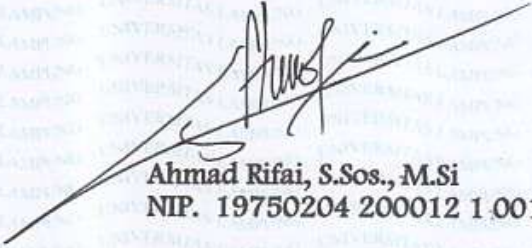
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Drs. A. Efendi., M.LM**  
NIP. 19590906 198803 1 011

  
**Dra. Fenny Saptiani, M.Si**  
NIK. 231504 630710 201

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
a.n.

  
**Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si**  
NIP. 19750204 200012 1 001



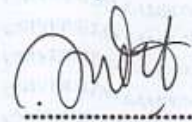
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. A. Efendi., M.M**



**Sekretaris : Dra. Fenny Saptiani, M.Si**



**Penguji : Hartono, S.Sos., M.A**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Agustus 2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Ilhani Mustoia  
NPM. 1416051049

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Metro. Metro Utara pada tanggal 14 Januari 1996. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, putra dari pasangan Imam Masykur dan Rohati.

Penulis menempuh pendidikan Taman kanak-kanak di TK Nurul Huda Banjarsari Metro. Dilanjutkan dengan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Metro Utara Kota Metro, yang diselesaikan pada tahun 2008. Pendidikan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Metro Utara Kota Metro. Pada tahun 2011 penulis lulus dari SMP tersebut. Selanjutnya penulis mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Metro Utara Kota Metro. Pendidikan SMA diselesaikan pada tahun 2014.

Pendidikan dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, yaitu perguruan tinggi. Melalui jalur SNMPTN tahun 2014 yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 3 Metro. Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung.

Selama masa studi, penulis pernah menjadi anggota di Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis dan BIROHMA pada tahun 2014-2015. Pada tahun 2018 penulis memperoleh kesempatan untuk melakukan penelitian Sekripsi.



# **MOTTO**

**“Pendidikan Merupakan Perlengkapan Paling Baik Untuk Hari  
Tua”**

**(Aristoteles)**

**“Kegagalan Hanya Terjadi Bila Kita Menyerah”**

**(Lessing)**

**Jangan Samakan Dirimu Dengan Orang Lain Karena Apa Yang Kamu  
Hadapi Tidaklah Sama Dengan Mereka, Jadilah Diri Sendiri Untuk Bisa  
Membuat Ceritamu Sendiri.**

**(Ilham Mustofa)**

**Nikmati Sebuah Proses Jauh Lebih Baik Dari Pada Melakukan Segala Hal  
Untuk Mencapai Tujuanmu Dengan Cara Instan.**

**(Ilham Mustofa)**

## **BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM**

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dengan penuh cinta dan kasih sayangku yang terdalam, aku persembahkan karya sederhana ini Kepada kedua orang tuaku:

**IMAM MASYKUR**

**&**

**ROHATI**

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan pengorbanannya yang tidak dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mamak dan bapak bahagia karena aku sadar, selama ini belum bisa membuat yang lebih. Untuk mamak dan bapak yang selalu membuatku termotivasi, mendoakanku, memenuhi kebutuhanku dan senantiasa tanpa bosan menasihatiku menjadi lebih baik.

**Terima Kasih**

**MAMAK**

**Terima Kasih**

**BAPAK**

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat dan salam tak lupa semoga selalu tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa *Rahmatan Lil'Aalaamiin*. Atas kehendak Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efikasi Diri, Sikap Dan Norma Subyektif yang Memengaruhi Keputusan Mahasiswa untuk Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa di Bandar Lampung)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam rangka mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis.

Segala kemampuan telah penulis curahkan untuk menyelesaikan skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan, baik yang menyangkut dari segi isi maupun tulisannya. Untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari, bahwa tanpa bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak dalam hal materiil maupun sepiritual, penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan segala hormat dan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. A. Efendi., M.M selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
3. Ibu Dra. Fenny Saptiani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
4. Bapak Hartono, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia menjadi pembahas skripsi dan memberikan arahan, masukan serta saran kepada penulis.
5. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Seluruh jajaran dosen di FISIP UNILA, seluruh staf Tata Usaha dan pegawai di FISIP.
8. Para Mahasiswa dan Mahasiswi baik di Unila dan seluruh kampus yang berada di Bandar Lampung yang telah meluangkan waktu untuk menjadi responden dan memberikan semua informasi terkait dengan penelitian.

9. Untuk Bapak yang tercinta, salam hormat dan sayang untuk bapak, yang senantiasa memberi nasehat tanpa bosan, mendukungku, juga membiayaiku selama kuliah, sehat selalu pak doakan anakmu ini agar menjadi orang sukses dunia akhirat, semua ini ku perjuangkan untuk bapak.
10. Untuk mamaku tercinta, yang penuh kasih membesarkanku tanpa lelah dari dalam kandungan hingga sampai sekarang, menjaga dan memberi kasih sayang yang tulus kepadaku, doakan selalu anakmu ini mak agar senantiasa dipermudah disetian jalannya.
11. Untuk adiku Humam Shabir, adik satu-satunya yang super bandel tapi selalu menjadi teman kala dirumah, semoga adek bisa mengikuti jejak mamasmu yang baik-baik dan jangan mengikuti jejak mamasmu yang buruk-buruk selalu bahagiakan orantua dan menjadi anak yang baik dek.
12. Untuk Kekasih hati dek Desi Ratna Wati dan keluarga besar terima kasih dek yang selalu menemani dan membantu abang dari masuk kuliah sampai lulus, trimakasih dorongan masukan untuk tidak menyerah dalam kuliah.
13. Teman-temanku dikampus Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, dan juga buat Arham dan Bagus yang semasa aku ngelaju di beri tempat bersinggah dan menginap. Terimakasih buat temen-temen yang hadir di seminarku. Untuk Esti yang bantu konsumsi seminarku, petugas seminar dan temen KKN Padang Ratu terimakasih semua yang gak bisa aku sebutin satu-satu.



14. Dan seluruh rekan yang telah berpartisipasi, baik langsung maupun tidak langsung sehingga sekripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Demikianlah sanwacana ini disusun. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Mohon maaf atas semua kekurangannya dan semoga sekripsi ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan oleh berbagai pihak, selamat membaca dan terimakasih.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2018

Penulis,

Ilham Mustofa

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	15
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	16
2.1.1 <i>Teori Planned Behavior</i> .....	16
2.1.2 Efikasi Diri .....	18
2.1.3 Sikap .....	20
2.1.4 Norma Subyektif .....	21
2.1.5 Pengambilan Keputusan .....	22
2.1.6 Definisi Kewirausahaan .....	25
2.2 Penelitian Terdahulu .....	27
2.3 Kerangka Berpikir .....	29
2.4 Model Penelitian .....	32
2.5 Hipotesis .....	33
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.1.1 Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ) .....	35
3.1.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ) .....	35
3.2 Sumber Data .....	35
3.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	36
3.3.1 Objek Penelitian .....	36
3.3.2 Lokasi Penelitian .....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.4.1 Angket atau Kuesioner .....	37
3.5 Skala Pengukuran .....	37
3.6 Definisi Konseptual .....	38

3.7 Definisi Operasional .....	40
3.8 Populasi dan Sampel .....	41
3.9 Teknik Pengambilan Sampel .....	44
3.10 Teknik Pengujian Instrumen .....	45
3.10.1 Uji Validitas .....	46
3.10.2 Uji Reliabilitas .....	47
3.11 Teknik Analisis dan Pengujian .....	50
3.11.1 Analisis Deskriptif .....	50
3.11.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
3.11.3 Uji Asumsi Klasik .....	52
3.11.3.1 Uji Normalitas .....	52
3.11.3.2 Uji Multikolinearitas .....	52
3.11.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	53
3.12 Uji Hipotesis .....	54
3.12.1 Uji t .....	54
3.12.2 Uji f .....	54

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Analisis Karakteristik Responden .....	56
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	56
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Mahasiswa Pada Studi ....	59
4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Keterangan Wirausaha ...	60
4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Keluarga	61
4.2 Hasil Analisis Penelitian .....	62
4.2.1 Analisis Deskriptif Kategori Variabel .....	62
4.2.2 Efikasi Diri .....	63
4.2.3 Sikap .....	65
4.2.4 Norma Subyektif .....	67
4.2.5 Keputusan Berwirausaha .....	69
4.2.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	71
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	73
4.3.1 Uji Normalitas .....	73
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	73
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	74
4.4 Hasil Uji Hipotesis .....	75
4.5 Pembahasan .....	78

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran .....	84

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan ...	6
2. Penelitian Terdahulu .....	28
3. Variabel <i>Independent</i> dan <i>Dependent</i> .....	35
4. Definisi Operasional Variabel .....	41
5. Hasil Uji Validitas .....	47
6. Indikator Tingkat Reliabilitas .....	49
7. Hasil Uji Reliabilitas .....	49
8. Tanggapan Responden Mengenai Efikasi Diri .....	63
9. Tanggapan Responden Mengenai Sikap .....	65
10. Tanggapan Responden Mengenai Norma Subyektif .....	67
11. Tanggapan Responden Mengenai Keputusan Berwirausaha .....	69
12. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	71
13. Hasil Uji $R^2$ .....	75
14. Perhitungan Uji t .....	76
15. Perhitungan Uji F .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Penduduk Negara-negara ASEAN .....	2
2. Perekonomian Indonesia dan Beberapa Negara ASEAN .....	3
3. Grafik Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan pada Bulan Agustus 2016 .....	7
4. Grafik Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan pada Bulan Februari 2017 .....	7
5. Ciri-ciri Seorang <i>Entrepreneur</i> .....	9
6. <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	18
7. Model Penelitian .....	32
8. Teknik Sampling <i>Probability Sampling</i> dan <i>Non Probability Sampling</i> .....	44
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	57
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Mahasiswa pada Studi ...	59
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Keterangan Wirausahaan .....	60
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Keluarga ..	61
14. Grafik Variabel Efikasi Diri .....	64
15. Grafik Variabel Sikap .....	66
16. Grafik Variabel Norma Subyektif .....	68
17. Grafik Variabel Keputusan Berwirausaha .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kuesioner .....	91
2. Data Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	94
3. Validitas X1 (Efikasi Diri) .....	96
4. Validitas X2 (Sikap) .....	97
5. Validitas X3 (Norma Subyektif) .....	98
6. Validitas Y (Keputusan Berwirausaha) .....	99
7. Reliabilitas X1 (Efikasi Diri) .....	100
8. Reliabilitas X2 (Sikap) .....	100
9. Reliabilitas X3 (Norma Subyektif) .....	100
10. Reliabilitas Y (Keputusan Berwirausaha) .....	100
11. Data Penelitian .....	101
12. Hasil Uji Karakteristik Responden .....	103
13. Hasil Uji Deskriptif Variabel .....	104
14. Data Uji Kategorisasi.....	105
15. Hasil Uji Deskriptif Variabel .....	107
16. Hasil Uji Kategorisasi Variabel .....	108
17. Pengolahan Uji Normalitas.....	110
18. Pengolahan Uji Multikolinieritas.....	111
19. Pengolahan Uji Heteroskedasitas .....	113
20. Pengolahan Uji Regresi Linear Berganda.....	114
21. Titik Persentase Distribusi t.....	116
22. Titik Persentase Distribusi F.....	117
23. Tabel r (Person product Moment).....	118
24. Tabel Frekuensi Jawaban Responden.....	119

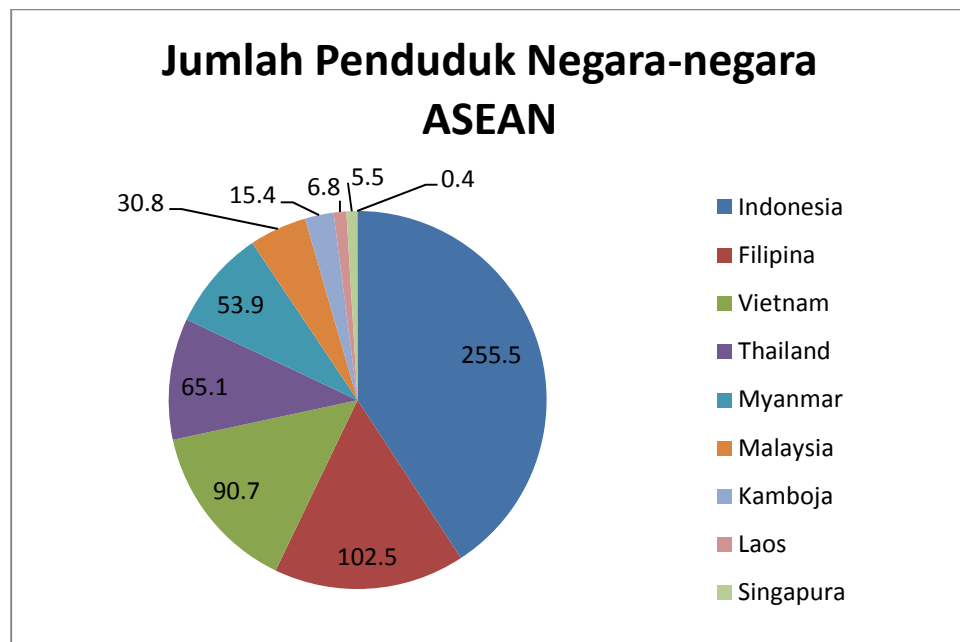
## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau pengertian bahasa internasionalnya ASEAN *Economic Community* merupakan sebuah kesepakatan dari negara-negara yang masuk anggota ASEAN untuk meningkatkan kemajuan dan perkembangan dalam bidang perekonomian seperti bidang perdagangan dan jasa. MEA telah diberlakukan mulai tanggal 31 desember 2015. Pemberlakuan MEA membawa implikasi pada adanya kebebasan arus barang, jasa, modal dan sumber daya manusia untuk keluar masuk (*free exit and free entry*) di berbagai negara kawasan ASEAN (Prianto, 2015).

Hambatan yang selama ini menghalangi pergerakan berbagai sumber daya dan aktivitas ekonomi di kawasan ASEAN, seperti kebijakan tarif dan non tarif mulai ditiadakan. Pemberlakuan ini membuat semua negara di kawasan ASEAN memiliki peluang yang sama untuk menjadi basis kegiatan produksi barang dan jasa. Indonesia sebelum menjadi anggota MEA banyak terdengar kegalauan tentang kesiapannya menghadapi MEA. Meskipun demikian dari berbagai media *online* kita membaca berbagai upaya dilakukan oleh Indonesia untuk mempersiapkan diri menghadapi MEA. Pembangunan berbagai sarana infrastruktur seperti jalan, rel kereta api, pelabuhan dan telekomunikasi terus dikembangkan.

Indonesia sesungguhnya memiliki keunggulan komparatif bila dibandingkan dengan sesama negara anggota ASEAN. Terutama berkaitan dengan jumlah penduduk terbesar dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya ( Prianto, 2015).



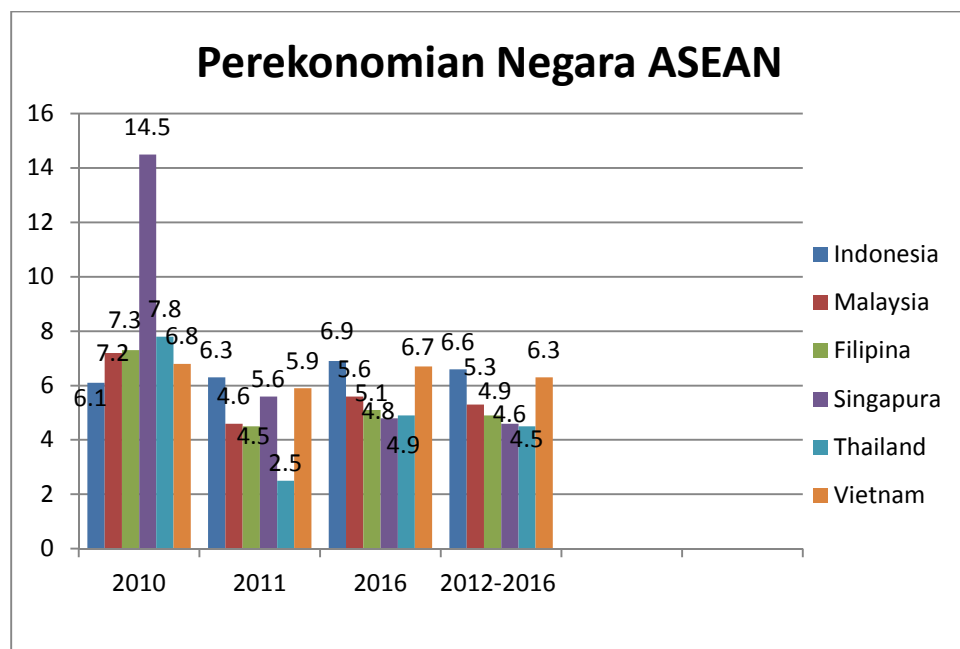
Sumber Gambar: [Http://Sukasosial.blogspot.com](http://Sukasosial.blogspot.com)

Gambar 1. Jumlah Penduduk Negara-negara ASEAN.

Jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat pertama dengan nilai 255,5 % penduduk terbanyak dibanding negara ASEAN lainnya.

Indonesia juga kaya dengan sumber daya alam, kaya budaya dan kaya dengan berbagai tempat-tempat yang indah dan eksotis yang bila mampu dikemas dengan sungguh-sungguh dapat dijual dalam kegiatan pariwisata. Lokasi Indonesia yang sangat strategis, berada di antara dua samudra dan dua benua seharusnya juga bisa mendukung Indonesia sebagai pusat perdagangan di kawasan ASEAN.

Era MEA saat ini menuntut Indonesia untuk memiliki kesiapan bersaing secara *head to head* dengan negara-negara ASEAN lainnya. Kekuatan perekonomian Indonesia, dari berbagai analisis beberapa lembaga keuangan internasional memprediksi Indonesia akan menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia. Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) memprediksi Indonesia akan meraih pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi di antara enam negara utama di ASEAN pada periode 2012-2016. Ekonomi Indonesia akan tumbuh 6,6% rata-rata, di atas rata-rata 6 negara ASEAN yang sebesar 5,6% (Prianto, 2015).



Sumber Gambar: matakorpora.com

Gambar 2. Perekonomian Indonesia dan Beberapa Negara ASEAN.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup bagus, selain itu Prianto (2015) mengatakan bahwasannya Indonesia selama 5 tahun, antara 2009-2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata mencapai 5,9% per tahun. Wilayah

yang luas, mayoritas jumlah penduduk dalam kelompok usia produktif, dan sumber daya alam yang melimpah maka peluang Indonesia untuk menjadi kekuatan ekonomi dunia sangat terbuka lebar.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif selama beberapa tahun terakhir berdampak langsung terhadap meningkatnya pendapatan per kapita (IPC) dan penurunan angka pengangguran. Peningkatan IPC dan berkurangnya angka pengangguran merupakan indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Peningkatan IPC berdampak pada pengeluaran konsumsi, selanjutnya berdampak pada tumbuhnya kegiatan usaha yang mempengaruhi besarnya produk domestik bruto (PDB). Tahun 2016 *World Bank* melaporkan PDB Indonesia terus meningkat, dari \$857 tahun 2000 menjadi \$3.603 tahun 2016, Indonesia berada pada urutan ke 17 dari kelompok negara G20 (Prianto, 2015).

Meningkatnya IPC telah membentuk masyarakat yang masuk dalam kategori kelompok kelas menengah (*middle class economy*). Populasi kelas menengah hingga kaum elit di Indonesia pada tahun 2020 diprediksi mencapai 141 juta jiwa. Kelompok masyarakat berpendapatan menengah inilah yang berkontribusi pada semaraknya kegiatan konsumsi di dalam negara. Dilaporkan oleh BPS, sampai dengan tahun 2013, kontribusi kegiatan konsumsi masyarakat bagi perkembangan ekonomi Indonesia berada pada kisaran angka 50%. Bank Indonesia membuat laporan senada. Jumlah kelas menengah di Indonesia telah melampaui angka 60% dari total penduduk Indonesia dan hal ini akan menjadi penggerak konsumsi domestik, sekaligus menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Biro Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa antara tahun 2010 sampai dengan



2012 konsumsi masyarakat Indonesia menyumbang pertumbuhan PDB masing-masing sebesar 56,6%; 54,6% dan 54,8% (Sumber BPS 2013).

Meningkatnya konsumsi domestik bila tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas di sektor domestik menjadi penyebab membengkaknya angka impor. Satu permasalahan penting yang harus dijawab oleh Indonesia seiring dengan meningkatnya jumlah kelas menengah yaitu apakah meningkatnya jumlah kelas menengah segera diiringi dengan meningkatnya produktivitas nasional. Data-data diatas dapat dijadikan pertimbangan pentingnya mendorong kelompok menengah untuk memiliki *life style* baru di bidang kewirausahaan dan ekonomi kreatif.

Jumlah pengusaha di Indonesia tidaklah banyak kebanyakan penduduk indonesia masih suka bekerja pada orang lain. Indonesia membutuhkan sedikitnya 2% untuk bisa menjadi negara maju, suatu negara bisa menjadi makmur apabila terdapat *entrepreneur* sedikitnya 2% dari jumlah penduduk yang ada. Negara Indonesia yang ingin menjadi negara maju harus meningkatkan jumlah wirausahanya 0,44 persen atau sebesar 1,108 juta orang (Rasul, 2013). Meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia tentu tidaklah mudah, banyak orang yang masih takut untuk berwirausaha. Dunia wirausaha merupakan dunia bisnis yang penuh resiko dan ketidakpastian, yaitu antara keberhasilan dan kegagalan mudah terjadi di dalamnya. Masyarakat harus dapat mengantisipasi kegagalan dalam berwirausaha dan harus pantang menyerah untuk terus mengembangkan juga berinovasi.

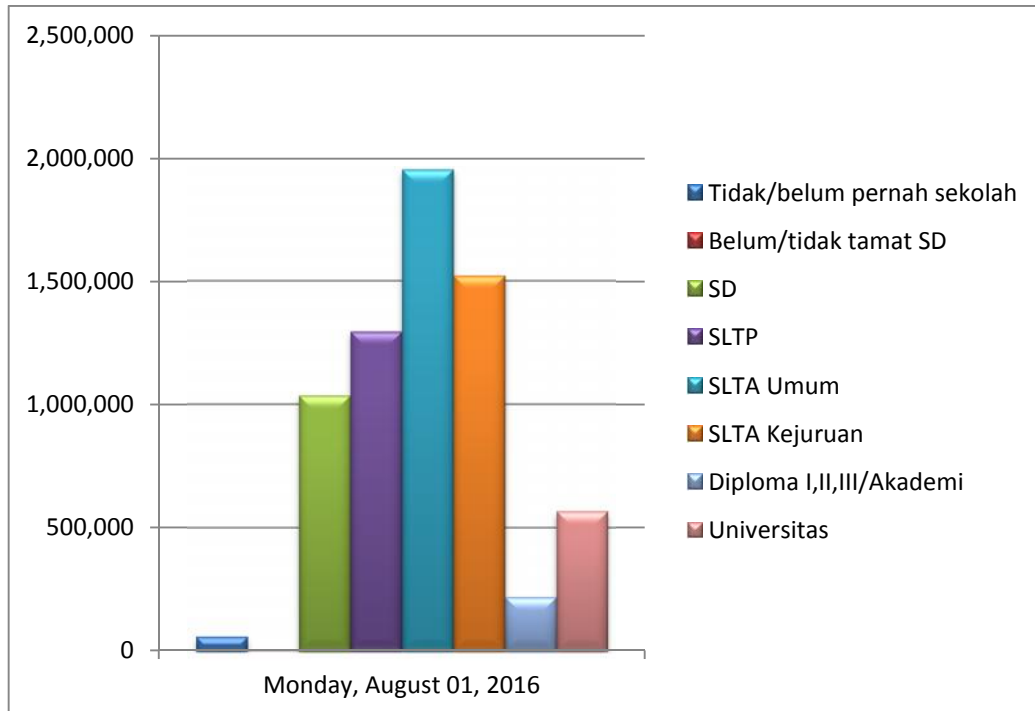
Masyarakat Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan lowongan pekerjaan yang disediakan pemerintah hanya karena takut berwirausaha. Sedikitnya lapangan

kerja dan banyaknya masyarakat yang ingin bekerja akan menimbulkan sulitnya mendapat pekerjaan dikarenakan persaingan yang ketat, hasilnya masyarakat yang gagal dalam persaingan akan menjadi pengangguran. Laporan *Internasional Labour Organization* (ILO) mencatat jumlah pengangguran tahun 2017 sekitar 7 juta jiwa (5,5%). Jumlah terbesar pengangguran berasal dari tamatan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Hidayah, 2011). Kondisi seperti ini akan diperburuk lagi dengan adanya persaingan global, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk dapat bersaing bersama negara lain.

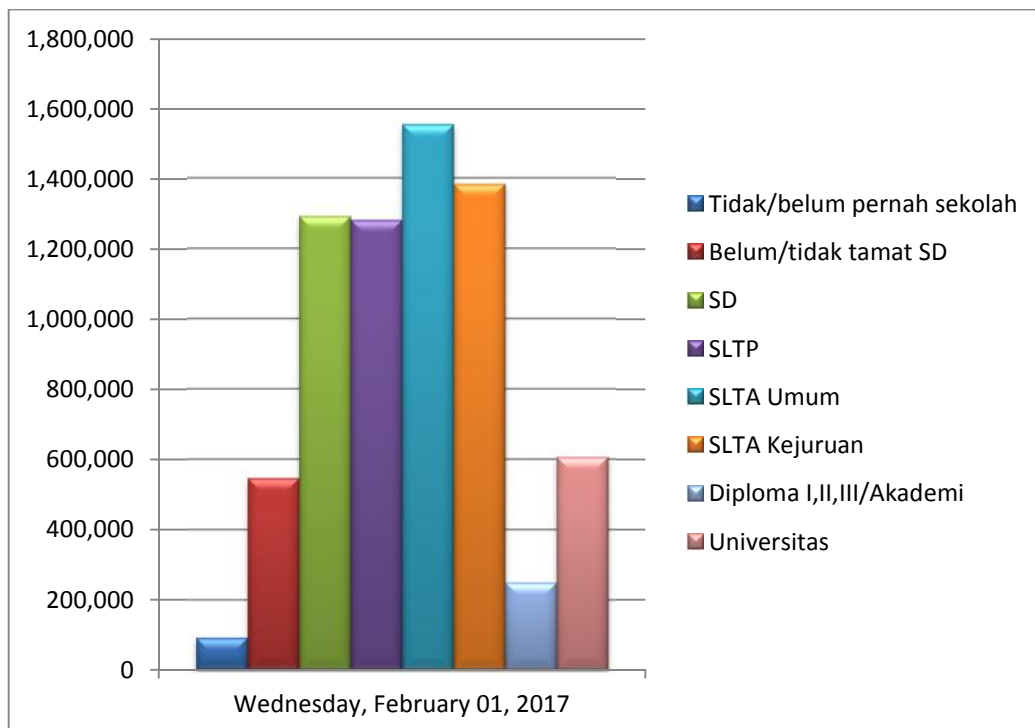
Tabel 1. Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan

NO	Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan	Agustus 2016	Februari 2017
1	Tidak/belum pernah sekolah	59,346	92,331
2	Belum/tidak tamat SD	384	546,897
3	SD	1,035,731	1,292,234
4	SLTP	1,294,483	1,281,240
5	SLTA Umum	1,950,626	1,552,894
6	SLTA Kejuruan	1,520,549	1,383,022
7	Diploma I,II,III/Akademi	219,736	249,705
8	Universitas	567,235	606,939
	<b>Total</b>	<b>7,031,775</b>	<b>7,005,262</b>

Sumber : BPS, (sakernas) pengangguran di Indonesia



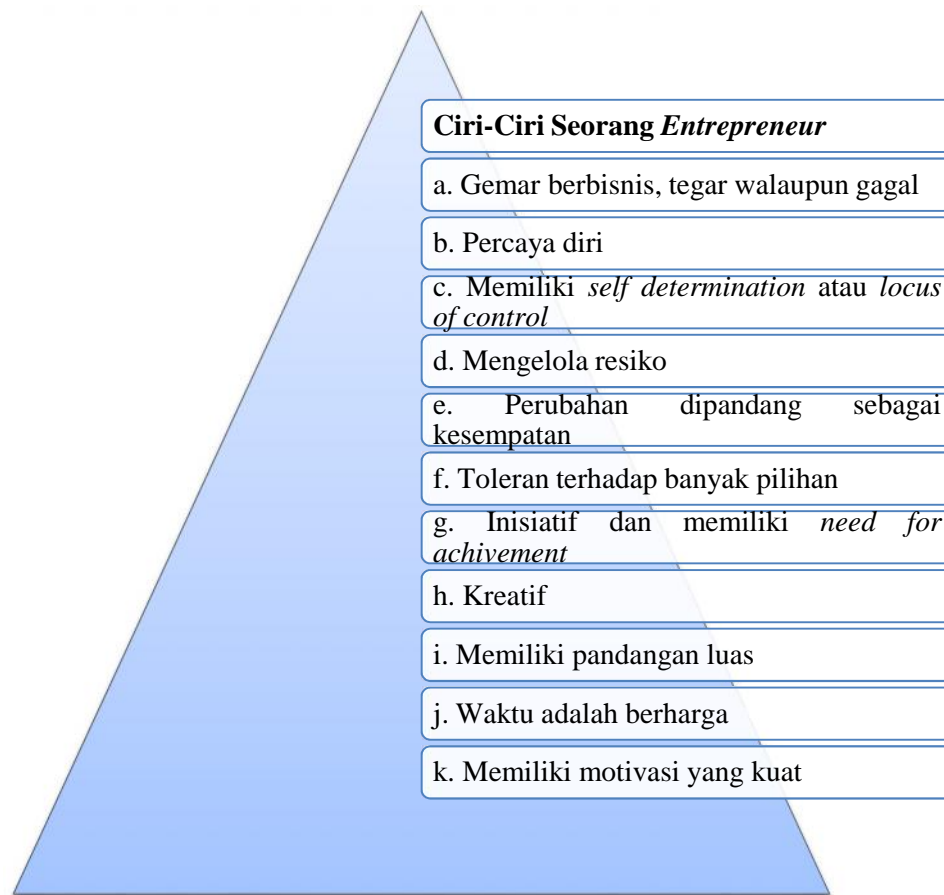
Gambar 3. Grafik Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan pada Bulan Agustus 2016



Gambar 4. Grafik Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan pada Bulan Februari 2017

Tingkat pengangguran berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari beberapa lulusan pendidikan mengalami kenaikan maupun penurunan jumlah penduduk. Seperti lulusan SD maupun yang tidak tamat SD mengalami kenaikan, ini disebabkan kurangnya pendidikan yang ditempuh sehingga sulit mendapat pekerjaan. Pada jenjang lulusan SMP, SMA umum dan SMA kejuruan justru mengalami penurunan, ini disebabkan kemungkinan dari lulusan ini sudah memiliki cukup pendidikan dan bisa dipercaya ketika diberi pekerjaan, atau kebanyakan mereka membuka usaha atau berwirausaha ketika tidak diterima kerja. Selanjutnya lulusan diploma I, II, III dan sarjana justru mengalami kenaikan dikarenakan lulusan ini cenderung menginginkan bekerja sesuai bidang jurusan yang diambil sehingga jarang dari mereka mau berwirausaha atau berdagang karena gengsi. Pengangguran ini akan menjadi beban pemerintah dan juga masyarakat, sehingga dapat menghambat pembangunan nasional (BPS, 2013).

Usaha yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran yaitu dengan mengembangkan semangat kewirausahaan sedini mungkin melalui pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan yang baik. Pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan dan penting, anggota masyarakat dapat mengerti bagaimana berwirausaha serta memanfaatkan secara optimal kemampuan dirinya, agar menangkap peluang-peluang bisnis yang selalu muncul setiap saat. Melalui pendidikan kewirausahaan, anggota masyarakat dapat memiliki pengetahuan berusaha atau berbisnis secara mandiri, serta mampu memanfaatkan peluang yang ada. Seorang *entrepreneur* apakah dia bawaan sejak lahir atau dari proses pengembangan, pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut.



Sumber gambar 3: Buku (Pengantar Bisnis) Hardjanto 2005.

Gambar 5. Ciri-Ciri Seorang *Entrepreneur*.

Pengertian kewirausahaan sangat bervariasi dalam (Hardjanto, 2005), menyebut kewirausahaan sebagai proses, yakni proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Sedangkan wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan atau kekayaan dan nilai tambah, melalui gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.

(Hardjanto, 2005), mengartikan kewirausahaan sebagai seseorang yang memiliki tindakan kreatif yang membangun nilai dari sesuatu yang tidak tampak sebelumnya. Hal tersebut merupakan upaya pengejaran kesempatan tanpa peduli



terhadap sumber daya atau ketiadaan sumber daya di tengahnya. Hal ini membutuhkan visi, kegemaran dan komitmen untuk memimpin yang lain mencapai visi tersebut.

Kewirausahaan juga membutuhkan kemampuan untuk menghitung dan mengambil resiko. Hardjanto (2005) mengidentifikasi bahwa seorang *entrepreneur* (wirausaha) memiliki ciri inisiatif, memiliki tanggung jawab atau wewenang dan berpandangan ke depan (berpengharapan= *foresight*). Schumpeter mengatakan bahwa *entrepreneur* berfungsi mengkombinasikan faktor yang produktif untuk diolah. Kombinasi faktor ini dilakukan pada kesempatan pertama sebelum orang lain menjalankannya.

Pengertian kewirausahaan yang sederhana dapat dijelaskan bahwa kewirausahaan merupakan wujud dari sesuatu, baik barang maupun jasa yang diciptakan oleh pengusaha (*entrepreneur*) melalui proses inovasi dan kreasi. Salah satu kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai pengertian tersebut, yaitu bahwa kewirausahaan dipandang sebagai fungsi, mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar serta selalu berani menghadapi resiko untuk memperoleh keuntungan, hal ini sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Inovasi yang harus dikembangkan adalah penerapan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif telah diantisipasi oleh pemerintah dengan memfokuskan pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreatifitas sebagai kekayaan intelektual. Diharapkan dengan menerapkan ekonomi kreatif, maka akan menciptakan insan yang kreatif dan mampu untuk menciptakan barang dan jasa baru. Menjadi wirausahawan yang mandiri dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Pemerintah menyadari bahwa konsep ekonomi kreatif yang ditetapkan sejak pendidikan dasar akan mampu menciptakan insan kreatif dan menghasikan wirausahawan tangguh dan mempunyai gagasan cemerlang. Diharapkan para pemuda dapat menciptakan industri kreatif, produk-produk kreatif yang dapat bersaing dengan produk luar negeri. Satuan lembaga pendidikan sudah diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri, sehingga pendidikan karakter dapat menjadi bagian dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasikan dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh satuan pendidikan.

Perguruan tinggi sekelas Universitas pun telah menerapkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus di tempuh oleh mahasiswa. Dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk mau berwirausaha tentu masih sulit, kecenderungan rasa takut akan resiko bangkrut atau mengalami kerugian menjadi momok yang senantiasa menghantui mahasiswa untuk berwirausaha, kecenderungan ini membuat mahasiswa hanya berharap lulus dengan nilai bagus dan di terima kerja, baik di instansi milik negara maupun swasta.

Angka kelulusan dari sekian Universitas di Indonesia sangat banyak. Berbanding terbalik dengan lowongan kerja yang hanya sedikit. Bahkan untuk masuk bekerja seorang lulusan mahasiswa baik diploma maupun sarjana harus bersaing dengan puluhan, ratusan bahkan ribuan orang agar dapat masuk kedalam lembaga pekerjaan yang membuka lowongan. Lulusan–lulusan ini harus melalui tes terlebih dahulu untuk bisa bekerja. Universitas harus bisa memberikan dorongan kepada mahasiswa agar mau berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja,

dimana dengan berwirausaha dapat mengurangi angka pengangguran dari lulusan perguruan tinggi.

Menumbuhkan dan memengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha ada beberapa faktor diantaranya efikasi diri yaitu penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Mahasiswa harus memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk berwirausaha, saat ini hampir sebagian besar lembaga pendidikan maupun perguruan tinggi telah membekali muridnya dengan ilmu berwirausaha, agar mahasiswa yakin akan kemampuannya dalam memutuskan untuk berwirausaha.

Berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor sikap atau perilaku seseorang. Sikap menurut Lubis (2010) menyatakan bahwa definisi sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak yang mengarah pada perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek. Pengetahuan sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:

- a) Menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulasi yang diberikan (obyek). Misalnya sikap orang terhadap wirausaha dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap informasi-informasi tentang kewirausahaan;
- b) Merespon (*responding*) memberikan jawaban apabila ditanya mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah sesuatu indikasi dari sikap;
- c) Menghargai (*valuing*) mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskripsikan masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya

seorang mahasiswa mengajak kawannya untuk berwirausaha maka ini bukti bahwa mahasiswa tersebut mempunyai sikap positif terhadap wirausaha;

d) Bertanggung Jawab (*responsible*) bertanggung jawab atas segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi, meskipun mendapat tentangan dari keluarga.

Faktor berikutnya adalah norma subyektif yaitu persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Dorongan dari keluarga, teman, lembaga pendidikan atau pihak lain yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha. Feldman (2012) menjelaskan bahwa norma subyektif adalah persepsi tentang tekanan sosial dalam melaksanakan kewirausahaan. Norma subyektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut dalam melakukan aktifitas berwirausaha.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) Ijzen (2006) bahwa sebuah perilaku dengan keterlibatan tinggi membutuhkan keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan efikasi diri, sikap dan norma subyektif dengan intensi sebagai mediator pengaruh berbagai faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku. Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor percaya pada kemampuan diri sendiri (efikasi diri), sikap dan dukungan lingkungan (norma subyektif). Fokus dari *Theory of Planned Behavior* yaitu pada niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku, karena niat merupakan dasar dari suatu perilaku. Teori ini memperkuat bahwasannya faktor efikasi diri, sikap dan norma subyektif berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai: **“Efikasi Diri, Sikap dan Norma Subyektif yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa untuk Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa di Bandar Lampung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam proposal ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha?
2. Seberapa besar pengaruh sikap terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha?
3. Seberapa besar pengaruh norma subyektif terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha?
4. Seberapa besar pengaruh efikasi diri, sikap dan norma subyektif terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh:

1. Efikasi diri terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.
2. Sikap terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.
3. Norma subyektif terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.
4. Efikasi diri, sikap dan norma subyektif terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menambah pengalaman penulis dalam mengimplementasikan pengetahuan kedalam karya tulis.

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan gambaran tentang pembuatan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

3. Bagi Universitas

Dapat menambah dan memperkaya hasil-hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan aspek kewirausahaan.

4. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai wacana dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dalam berwirausaha.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Teori of Planned Behavior*

*Theory of planned behavior* merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen penyempurnaan dari *theory of reasoned action* yang dikemukakan oleh Ijzen (2006). Fokus utama dari *teori of planned behavior* ini sama seperti teori *reasoned action* yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang memengaruhi perilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras orang mau berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku.

*Theory of reasoned action* mengatakan ada dua faktor penentu intensi yaitu sikap individu terhadap perilaku dan norma subyektif. Sikap menurut Feldman (2012) menyatakan bahwa definisi sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak yang mengarah pada perilaku. Sedangkan norma subyektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Teori *reasoned action* belum dapat menjelaskan tingkah laku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kontrol

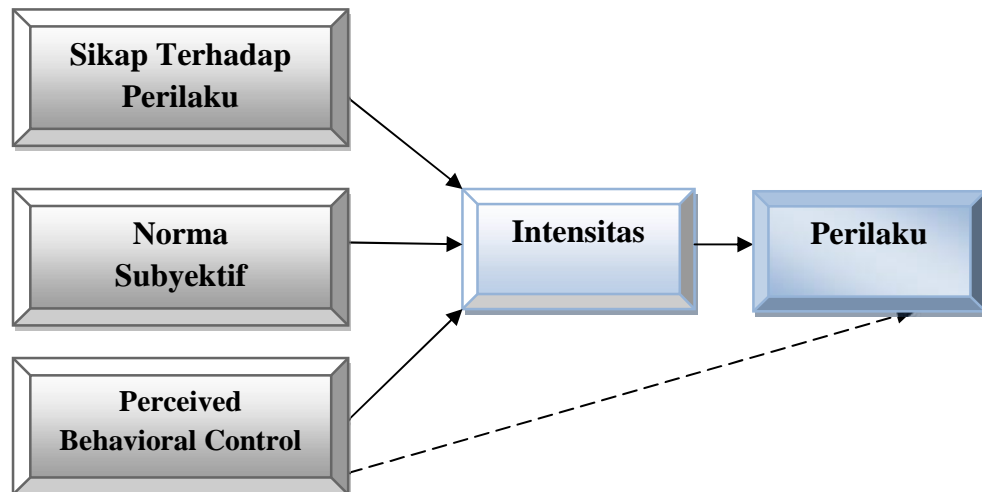
seseorang. *Theory of planned behavior* satu faktor yang menentukan intensi yaitu *perceived behavioral control*.

*Perceived behavioral control* merupakan persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu. *PBC* memiliki tiga faktor yaitu sikap, norma subyektif, dan *perceived behavioral control* dapat memprediksi intensi individu dalam melakukan perilaku tertentu Feldman (2012) .

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), yaitu penilaian individu secara umum terhadap perilaku. Semakin positif penilaian individu terhadap suatu perilaku. Semakin positif penilaian individu secara umum terhadap perilaku, maka semakin besar pula kemungkinan perilaku tersebut untuk ditampilkan.
2. Norma subyektif (*subjective norm*), yaitu persepsi individu terhadap nilai, kepercayaan, maupun norma yang dipegang oleh orang-orang terdekat (*significant others*) dari individu, dan seberapa jauh hal tersebut mempengaruhi individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Bila individu yakin bahwa kebanyakan *significant others* mengharapkannya untuk melakukan suatu tertentu, maka individu tersebut cenderung akan menampilkan perilaku tersebut.
3. Kendali tingkah laku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*), yaitu persepsi individu mengenai kemungkinan dilakukannya perilaku, yang menjadi prediktor yang penting terhadap muncul atau tidaknya perilaku. Individu cenderung untuk memilih perilaku yang mereka yakini bisa mereka



kendalikan dan kuasai. Hal ini serupa dengan *self efficacy*, karena baik *perceived behavioral control* maupun *self efficacy* sama-sama menekankan pada persepsi kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan suatu perilaku.



Sumber: [www.Theoryofplannedbehavior.com](http://www.Theoryofplannedbehavior.com) Ijzen (2006).

Gambar 6. *Theory of Planned Behavior*.

### 2.1.2 Efikasi Diri

Efikasi diri yaitu penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu dan mendapatkan hasil yang di inginkan dirinya saat berwirausaha.

Efikasi diri menurut King (2012):

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif. Lebih lanjut, King (2012) menjelaskan bahwa “efikasi diri membantu orang-orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil dalam usahanya”.

Menurut Matteson (2006) efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu wirausaha dengan berhasil.

Faktor yang berperan penting dalam pengembangan efikasi diri seseorang adalah pengalaman masa lalu. Jika pada masa lalu seseorang berhasil dalam berwirausaha, seseorang akan lebih memiliki rasa percaya diri dan keyakinan yang meningkat dalam kemampuannya untuk melaksanakan wirausaha tersebut. efikasi diri berhubungan dengan kinerja seseorang dalam pekerjaan, pilihan karier, pembelajaran dan pencapaian, serta kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru.

Bandura (2006) efikasi diri adalah mengacu pada keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil dalam berwirausaha dalam beberapa hal. Individu yang memiliki efikasi tinggi berfokus pada peluang yang layak dikejar dan melihat rintangan sebagai hal yang dapat diatasi. Individu dengan efikasi diri tinggi pasti akan mengharapkan keberhasilan dan mendapatkan yang diinginkan serta insentif hasil yang positif saat berwirausaha.

Seseorang yang mempunyai kepercayaan bahwa orang tersebut akan menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses maka semakin besar pula keinginan orang tersebut untuk menjadikan *entrepreneurship* sebagai pilihan dalam berkarier nantinya (king, 2012). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disederhanakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Apabila seseorang tidak yakin dapat memproduksi hasil yang mereka inginkan, mereka memiliki sedikit motivasi untuk bertindak. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan

lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada orang yang mempunyai efikasi diri yang rendah.

Beberapa teori yang menjelaskan tentang efikasi diri maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat memengaruhi niat berwirausaha dari sisi internal yaitu rasa kepercayaan diri untuk memulai suatu usaha. efikasi diri menggunakan beberapa indikator dari uraian diatas diantaranya yaitu pengalaman masa lalu dalam mengembangkan usaha, keyakinan diri untuk memulai wirausaha, mempunyai keyakinan dalam menjalankan usaha, mampu melihat peluang yang layak dikejar dalam berwirausaha, kemampuan diri untuk mengelola usaha, kemampuan mengatasi rintangan atau resiko dalam berwirausaha.

### **2.1.3 Sikap**

Sikap menurut Notoatmodjo (2003):

menyatakan bahwa, definisi sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek. Pengetahuan sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni: a) menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulasi yang diberikan (obyek). Misalnya sikap orang terhadap wirausaha dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap informasi-informasi tentang kewirausahaan; b) merespon (*responding*) memberikan jawaban apabila ditanya mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah sesuatu indikasi dari sikap; c) menghargai (*valuing*) mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskripsikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya

seorang mahasiswa mengajak kawannya untuk berwirausaha maka ini bukti bahwa mahasiswa tersebut mempunyai sikap positif terhadap wirausaha; d) bertanggung jawab (*responsible*) bertanggung jawab atas segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi, meskipun mendapat tentangan dari keluarga.

Dalam beberapa penelitian kewirausahaan sikap berwirausaha dioperasionalkan dalam toleransi resiko, dan berani menghadapi rintangan. Jadi sikap dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha dari keputusan dia untuk mengambil resiko atau menghindarinya. Kesimpulan teori-teori tersebut tentang sikap yaitu kecenderungan seseorang untuk bereaksi secara efektif terhadap resiko yang akan dihadapi didalam bisnis. Sikap juga memiliki beberapa indikator yaitu kesedian untuk menerima informasi-informasi tentang kewirausahaan, memberi jawaban apabila ditanya tentang kewirausahaan, mengajak orang lain untuk berwirausaha, dan bertanggung jawab atas segala resiko yang dihadapi dalam berwirausaha.

#### **2.1.4 Norma Subyektif**

Menurut Feldman (2012) Norma subyektif (*subyective norm*), yaitu persepsi individu terhadap nilai, kepercayaan, maupun norma yang dipegang oleh orang-orang terdekat (*significant others*) dari individu, dan seberapa jauh hal tersebut mempengaruhi individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Bila individu yakin bahwa kebanyakan *significant others* mengharapkannya untuk melakukan suatu tertentu, maka individu tersebut cenderung akan menampilkan perilaku tersebut. Norma subyektif merupakan

keyakinan individu terhadap lingkungan sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Aspek pokok dari norma subjektif yaitu keyakinan akan harapan, merupakan pandangan dari pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk harus atau tidak harus berperilaku.

Norma subyektif bisa memengaruhi niat berwirausaha dari sisi eksternal berupa dukungan akan lingkungan, baik keluarga maupun lingkungan kampus. Seseorang akan mendapatkan semangat bila mendapatkan dukungan dari orang sekitar di lingkungannya. Feldman (2012) menjelaskan bahwa norma subyektif adalah persepsi tentang tekanan sosial dalam melaksanakan kewirausahaan. Norma subyektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut dalam melakukan aktifitas berwirausaha.

Kesimpulan dari penjelasan norma subjektif tersebut adalah kemampuan individu untuk mematuhi anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam berwirausaha. Adapun indikatornya pendukung terciptanya norma subyektif adalah keyakinan mendapat dukungan keluarga, keyakinan dukungan teman, keyakinan dukungan dosen, keyakinan dari pengusaha sukses, dan keyakinan dari orang yang dianggap penting.

### **2.1.5 Pengambilan Keputusan**

Menurut Feldman (2012) Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari aktifitas individual maupun bisnis. Pengambilan keputusan merupakan pilihan-pilihan dari dua atau lebih alternatif. Pengambilan keputusan selain mengarahkan terhadap pencapaian tujuan, juga setiap pengambilan keputusan melibatkan

sejumlah resiko, jika keputusan yang diambil kurang tepat. Teori dasar pengambilan keputusan berkisar pada pengambilan tujuh langkah pemecahan apabila seseorang menghadapi suatu situasi problematik, yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah dan membuat definisinya.
2. Mengumpulkan dan mengelola data sehingga tersedia informasi yang mutakhir, lengkap, dapat dipercaya dan tersimpan dengan baik sehingga mudah untuk ditelusuri kembali apabila diperlukan.
3. Mengidentifikasi berbagai alternatif yang mungkin ditempuh.
4. Menganalisa dan mengkaji setiap alternatif yang telah diidentifikasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya.
5. Menjatuhkan pilihan pada satu alternatif yang tampaknya terbaik dalam arti mendatangkan manfaat paling besar, sesuai dengan asas maksimisasi, atau mengakibatkan kerugian yang paling kecil sesuai dengan asas minimisasi.
6. Melaksanakan keputusan yang diambil.
7. Menilai apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan dan rencana atau tidak.

Kondisi-kondisi yang dihadapi wirausahawan dalam mengambil keputusan antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi kepastian sepenuhnya, kondisi ini hampir tidak pernah ditemui. Kondisi ini, wirausahawan mengetahui dengan pasti hasil dari keputusan yang diambilnya, karena ia memiliki semua informasi dan fakta. Contohnya adalah pemilihan kredit di bank, kita dapat mengetahui dengan pasti jumlah uang yang harus kita kembalikan ke bank karena kita tahu dengan pasti

tingkat suku bunga di bank. Tetapi apakah tidak ada kemungkinan bahwa kondisi politik tiba-tiba terguncang sehingga dapat mempengaruhi suku bunganya.

2. Kondisi ketidak pastian sepenuhnya, kondisi ini adalah kebalikan dari kondisi sebelumnya. Pada kondisi ini, wirausahawan sama sekali tidak tahu hasil dari keputusan yang diambilnya. Hal ini terjadi mungkin tidak adanya data empiris yang berkaitan dengan keputusan yang diambil tersebut.
3. Kondisi resiko, kondisi resiko terletak diantara ke dua kondisi diatas, kondisi resiko terjadi apabila wirausahawan hanya memiliki sedikit informasi mengenai hasil dari keputusan tersebut dilaksanakan.
4. Alat bantu dalam pengambilan keputusan dua perangkat yang populer digunakan dalam mengambil keputusan:

- 1) Teori probabilitas, Teori ini dapat menunjukkan besarnya kemungkinan akan terjadinya sebuah kemungkinan, dengan bantuan dari perangkat itu diharapkan seseorang wirausahawan dapat memperkirakan alternatif-alternatif yang memiliki nilai yang paling mungkin untuk dipilih, rumus probabilitas adalah:  $EV = \sum I \cdot P$

Dimana:

$EV =$  *Expected value* (nilai yang diharapkan)

$I =$  Pendapatan yang dihasilkan

$P =$  Besarnya kemungkinan untuk memperoleh pendapatan.

- 2) Pohon keputusan adalah sebuah bagan yang dapat menggambarkan dari tiap-tiap keputusan yang diambil oleh wirausaha, setiap keputusan tersebut disusun sedemikian rupa sesuai dengan tingkatan-

tingkatan tertentu dari keputusan tersebut, bisa jadi keputusan yang diambil merupakan keputusan yang ditentukan dari urutan yang berupa keputusan umum dan dipecah-pecah menjadi keputusan yang bersifat lebih khusus.

### **2.1.6 Definisi Kewirausahaan**

Menurut Leonardus (2009) Kewirausahaan adalah suatu usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Kewirausahaan merupakan wujud dari sesuatu, baik barang maupun jasa yang diciptakan oleh pengusaha (*entrepreneur*) melalui proses inovasi dan kreasi.

Wirausaha adalah keberanian, keutamaan serta kepercayaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan ekonomi dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri dalam berwirausaha. Dari pengertian diatas bisa disederhanakan bahwa pengertian wirausaha tidak hanya bersifat partikelir saja, tetapi mengandung makna memiliki sifat keberanian, keuletan dan ketabahan dalam menjalankan suatu aktivitas dengan mengandalkan pada kemampuan atau kekuatan diri sendiri, untuk menciptakan barang atau jasa, berwirausaha juga untuk mendapat pendapatan yang lebih baik.

Pengertian kewirausahaan diantaranya yaitu, Kasmir (2011) menyebut kewirausahaan sebagai proses, yakni proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Sedangkan wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan proses penciptaan



kesejahteraan/kekayaan dan nilai tambah, melalui peneloran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.

Timmons, et al (1994), mengartikan kewirausahaan sebagai seseorang yang memiliki tindakan kreatif yang membangun nilai dari sesuatu yang tidak tampak sebelumnya. Hal tersebut merupakan upaya pengejaran kesempatan tanpa peduli terhadap sumber daya atau ketiadaan sumber daya di tengahnya. Hal ini membutuhkan visi, kegemaran dan komitmen untuk memimpin yang lain mencapai visi tersebut. Kewirausahaan juga membutuhkan kemampuan untuk menghitung dan mengambil resiko.

Schumpeter (2012) mengidentifikasi bahwa seorang *entrepreneur* (wirausaha) memiliki ciri:

inisiatif, memiliki tanggung jawab atau wewenang dan berpandangan ke depan (berpengharapan= *foresight*). Schumpeter mengatakan bahwa *entrepreneur* berfungsi mengkombinasikan faktor yang produktif untuk diolah. Kombinasi faktor ini dilakukan pada kesempatan pertama sebelum orang lain menjalankannya.

Sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:

1. Suka terhadap tantangan-tantangan yang membawa dirinya pada keinginan untuk mencoba tantangan tersebut.
2. Resiko bukan faktor yang paling dipertimbangkan dalam melakukan sesuatu.
3. Kepercayaan akan kemampuan diri melebihi dorongan dari orang lain.
4. Berani menerima kegagalan dan menjadikan kegagalan itu sebagai pembimbing utama.
5. Suka dan dapat bergaul dengan orang lain.

6. Berorientasi ke masa depan.

Ciri-ciri seorang *entrepreneur*:

1. Gemar berbisnis, tegar walaupun gagal.
2. Percaya diri.
3. Memiliki *self determination* atau *locus of control*.
4. Mengelola resiko.
5. Perubahan dipandang sebagai kesempatan.
6. Toleransi terhadap banyak pilihan.
7. Inisiatif dan memiliki *need for achivement*.
8. Kreatif.
9. Memiliki pandangan luas.
10. Waktu adalah berharga.
11. Memiliki motivasi yang kuat.

Kesimpulan seseorang untuk berwirausaha adalah menjalankan suatu aktivitas dengan mengandalkan pada kemampuan atau kekuatan diri sendiri, untuk menciptakan barang atau jasa melalui proses inovasi dan kreasi. Adapun indikator pendorongnya yaitu kepercayaan dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui wirausaha, menciptakan nilai tambah untuk memenangkan persaingan dalam berwirausaha, memecahkan permasalahan ekonomi dengan berwirausaha dan mendapat pendapatan yang lebih baik.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh penulis.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Rasul Djuharis (2013)	<i>Education of Character, Creative Economy, and Entrepreneurship in Active Learning in Smk</i>	Berdasarkan hasil studi dan pembahasan, jadi dapat ditarik kesimpulannya bahwa kebijakan pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif dan pendidikan kewirausahaan telah dipahami dan harus ditindaklanjuti secara bertahap dan berkesinambungan oleh sebagian besar instansi pendidikan di daerah, baik tingkat provinsi, kabupaten/kota maupun oleh satuan pendidikan.
2	Wijaya Untung Teddy (2014)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha	bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan serta prestasi belajar dalam mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha.
3	Rosmiati, Donny Teguh Santosa Juniar, Munawar (2015)	Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa	Variabel sikap, motivasi dan minat tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa berwirausaha. dikarenakan pada pengambilan sampel mahasiswa belum memahami berwirausaha.
4	Prianto Agus (2015)	Urgensi Penguatan Budaya Wirausaha Untuk Meningkatkan Daya Saing Indonesia di Era MEA.	Indonesia harus berupaya keras untuk meningkatkan budaya wirausaha. Untuk Peningkatan produktifitas dan kemampuan menciptakan produk berkualitas akan digerakan oleh para pewirasaha. Pelaku usaha harus mengetahui , juga memahami, dan mengerti berbagai konsekuensi hadirnya era MEA. Kualitas kewirausahaan pada sebuah negara berkaitan erat dengan kemampuan seseorang memanfaatkan IT untuk membangun jejaring usaha.
5	Burhanudin (2015)	Aplikasi <i>Theory of Planned Behavior</i> pada Intensi Mahasiswa untuk Berwirausaha	Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 1, 2, 3, dan 4 terdukung bahwa variabel sikap terhadap perilaku berpengaruh positif mempengaruhi intensi mahasiswa menjadi pengusaha, norma subjektif berpengaruh positif pada intensi mahasiswa menjadi pengusaha, dan kontrol perilaku yang mana dirasakan berpengaruh positif pada intensi mahasiswa menjadi pengusaha.

Sumber : Jurnal 2013-2016

Penelitian terdahulu kebanyakan membahas tentang pengaruh faktor terhadap intensi berwirausaha dengan kata lain penelitian berfokus pada niatan seseorang untuk berwirausaha.

Perbedaan antara penelitian ini adalah bahwa penulis mengembangkan penelitian dengan lebih lanjut ke tingkat *action* untuk berwirausaha atau meneliti seorang mahasiswa yang telah berwirausaha, tidak hanya berfokus pada niatan/intensi saja.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Tingginya angka pengangguran di Indonesia saat ini merupakan permasalahan krusial yang dihadapi bangsa. Pengangguran dapat menurunkan daya beli masyarakat dan dapat meningkatkan angka kriminalitas. Daya beli masyarakat yang rendah menjadikan kegiatan jual beli menjadi lesu karena tidak semua produk terserap di pasar. Ini dapat menjadi penghalang untuk memajukan Indonesia dalam Era MEA. Selain permasalahan di bidang ekonomi dan MEA, pengangguran juga menjadi masalah bagi dunia pendidikan. Hal ini karena angka pengangguran tersebut kebanyakan berasal dari kalangan terdidik mulai dari lulusan jenjang menengah hingga perguruan tinggi.

Peningkatan angka pengangguran di kalangan terdidik menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di negara Indonesia masih terbilang rendah karena ketidakmampuan lulusan terserap di dunia kerja. Selain itu, jumlah lapangan kerja tersedia tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang ada sehingga terjadi

ketimpangan yang tinggi. Permasalahan tersebut jika tidak diatasi maka akan menimbulkan permasalahan baru yaitu menurunnya taraf hidup masyarakat.

Universitas sebagai salah satu perguruan tinggi yang menyiapkan lulusannya untuk siap bekerja tentunya memiliki peranan penting dalam mengurangi jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Perubahan *mind set* (pola pikir) dalam pembelajaran kewirausahaan diupayakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa sehingga nantinya setelah lulus kuliah tidak cenderung untuk menjadi pencari kerja tetapi dapat menciptakan lapangan kerja baik mandiri maupun bekerjasama dengan orang lain. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, penelitian ini berupaya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan *teori planned of behavior* ada tiga faktor yang mempengaruhi seseorang berwirausaha yaitu efikasi diri, sikap dan norma subyektif ketiga faktor tersebut baik secara simultan maupun parsial saling mempengaruhi satu sama lain terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

#### 1. Pengaruh efikasi diri terhadap keputusan berwirausaha

Efikasi diri sangat dibutuhkan bagi seorang wirausahawan. Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar. Efikasi diri mempunyai peran penting terhadap keputusan berwirausaha, dengan adanya efikasi diri yang kuat maka seseorang akan

semakin yakin dengan apa yang dia lakukan dan tidak ada keraguan ketika melakukan tindakan untuk berwirausaha.

## 2. Pengaruh sikap terhadap keputusan berwirausaha

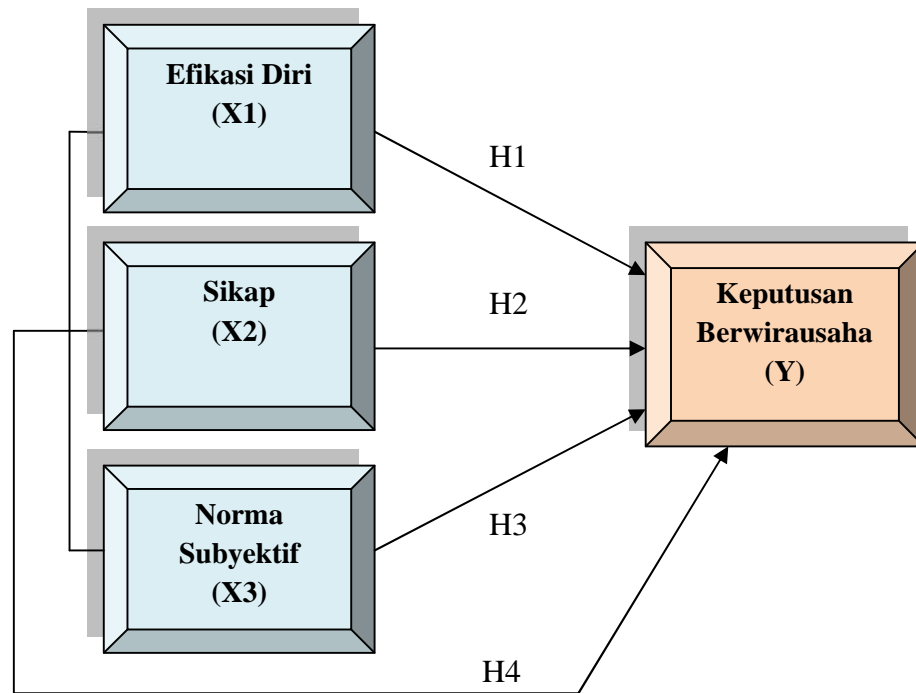
Sikap merupakan afeksi atau perasaan terhadap sebuah rangsangan. Ketika individu dihadapkan pada suatu peluang usaha maka Sikap berperilaku berpengaruh dalam memutuskan untuk mengambil peluang tersebut dan memulai membuka usaha atau berwirausaha.

## 3. Pengaruh norma subyektif terhadap keputusan berwirausaha.

Seorang wirausahawan mempunyai norma subyektif agar lebih yakin dan semangat untuk memulai membuka usaha. Norma subyektif adalah keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang disekitarnya. Sedangkan menurut para ahli norma subyektif merupakan produk dan persepsi tentang tekanan sosial dalam melaksanakan perilaku tertentu. Norma subyektif mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha karena norma subyektif merupakan bentuk dukungan dari lingkungan sekitar dalam konteks ini adalah dukungan untuk berwirausaha.

## 2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7. Model Penelitian.

Berdasarkan gambar model penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, sikap dan norma subyektif terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha baik secara parsial maupun simultan (bersama-sama). Efikasi diri, sikap dan norma subyektif merupakan variabel *independen* sedangkan keputusan berwirausaha adalah variabel *dependen*.

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara yang masih harus dicari kebenarannya dengan melakukan pengujian. Berdasarkan masalah pokok dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H<sub>a</sub> 1 : Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

H<sub>O</sub> 1 : Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

H<sub>a</sub> 2 : Sikap berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

H<sub>O</sub> 2 : Sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

H<sub>a</sub> 3 : Norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

H<sub>O</sub> 3 : Norma subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

H<sub>a</sub> 4 : Efikasi diri, sikap dan norma subyektif secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

H<sub>O</sub> 4 : Efikasi diri, sikap dan norma subyektif secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penyusunan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Martono (2016) yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif dan menjelaskan bagaimana fenomena juga gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.

Secara sederhana, yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pertama, melibatkan lima komponen informasi ilmiah, yaitu teori, hipotesis, observasi, generalisasi empiris, dan penerimaan atau penolakan hipotesis. Kedua, mengandalkan adanya populasi dan teknik penarikan sampel. Ketiga, menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya. Keempat, menggunakan variabel-variabel penelitian dalam analisis datanya. Kelima, berupaya menghasilkan kesimpulan secara umum, baik untuk populasi atau sampel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu *independen* dan *dependen*.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 3.1.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas menurut Martono (2016) yaitu suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, pada umumnya berada pada urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. biasanya dilambangkan dengan variabel X. Penelitian ini menggunakan efikasi diri, sikap, dan norma subyektif sebagai variabel bebasnya.

### 3.1.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat menurut Martono (2016) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Biasanya dilambangkan dengan variabel Y.

Tabel 3. Variabel *Independent* dan *Dependent*

No	Variabel <i>Independent</i> (X)	Variabel <i>Dependent</i> (Y)
1	Efikasi diri	
2	Sikap	Keputusan berwirausaha
3	Norma subyektif	

## 3.2 Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi mengenai teori pendukung. Teori tersebut diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, teks, dan berbagai situs *online* yang mendukung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data primer diperoleh dari kuesioner yang disebar. Data responden sangat diperlukan untuk mengetahui langsung tanggapan responden mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari beberapa Universitas di Bandar Lampung yang sedang atau pernah berwirausaha

### **3.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri atas:

#### **3.3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian Menurut Arikunto (2013) adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah mahasiswa di Bandar Lampung yang sedang atau pernah berwirausaha.

#### **3.3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah di lingkup Unila, UBL, Umitra, Ibi Darmajaya, Teknokrat, ITERA, UIN, Malahayati, Polinela dan Poltekes pada tanggal 25 April 2018.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik angket atau kuesioner.

#### **3.4.1 Angket atau Kuesioner**

Teknik angket adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan terinci terhadap informasi informan yang terlibat langsung dalam peristiwa/keadaan yang diteliti.

Menurut Suyanto (2011), angket (*self-administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden atau istilah lain informan adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) atau menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

### **3.5 Skala Pengukuran**

Penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Penelitian ini, kuesioner disusun dengan menggunakan *skala likert* dengan skor sebagai berikut:

- 1) Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1
- 2) Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- 3) Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- 4) Setuju (S) diberi skor 4
- 5) Sangat setuju (SS) diberi skor 5

### **3.6 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual menurut Singarimbun dan Efendi (2008) yaitu pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut yang ada dilapangan. Tujuan konsep adalah untuk menyederhanakan pemikiran dengan cara menggabungkan sejumlah peristiwa dibawah suatu judul umum. Definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu:

#### **1) Efikasi Diri**

Efikasi diri dapat mempengaruhi niat berwirausaha dari sisi internal yaitu rasa kepercayaan diri untuk memulai suatu usaha. Efikasi diri menggunakan beberapa indikator dari uraian diatas diantaranya yaitu, pengalaman masa lalu dalam mengembangkan usaha, keyakinan diri untuk memulai usaha, mempunyai keyakinan dan menjalankan usaha, mampu melihat peluang yang layak dikejar dalam berwirausaha, kemampuan diri untuk mengelola usaha, kemampuan mengatasi rintasan dalam berwirausaha, King (2012).

## 2) Sikap

Sikap yaitu kecenderungan seseorang untuk bereaksi secara efektif terhadap resiko yang akan dihadapi didalam bisnis. Sikap juga memiliki beberapa indikator yaitu kesediaan untuk menerima informasi-informasi tentang kewirausahaan memberikan jawaban apabila ditanya tentang kewirausahaan, bertanggung jawab atas segala resiko yang dihadapi dalam berwirausaha, Notoatmojo (2003).

## 3) Norma Subyektif

Norma subjektif adalah kemampuan individu untuk mematuhi anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam berwirausaha. Adapun indikatornya pendukung terciptanya norma subyektif adalah keyakinan mendapat dukungan keluarga, keyakinan dukungan teman, keyakinan dukungan dosen, keyakinan dari pengusaha sukses, dan keyakinan dari orang yang dianggap penting, Feldman (2012).

## 4) Kewirausahaan

Berwirausaha adalah menjalankan suatu aktivitas dengan mengandalkan pada kemampuan atau kekuatan diri sendiri, untuk menciptakan barang atau jasa melalui proses inovasi dan kreasi. Adapun indikator pendorongnya yaitu menciptakan nilai tambah untuk memenangkan persaingan dalkam berwirausaha, kepercayaan dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui wirausaha, memecahkan permasalahan ekonomi dengan berwirausaha, dan mendapat pendapatan yang lebih baik, Feldman (2012).

### 3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut (Sugiyono, 2013) penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Definisi operasional tidaklah mungkin ditetapkan jika konsep itu tidak merujuk sama sekali pada suatu realitas tertentu. Harus diingat bahwa konsep yang mempunyai rujukan empiris ini masih harus dipandang sebagai konsep yang belum sepenuhnya operasional. Penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba untuk mengembangkan pengukuran *construct* yang lebih baik. *Construct* adalah hal-hal yang sulit diukur. Seperti pengukuran tahapan manusia yang sifatnya subyektif, seperti mengenai perasaan, sikap, perilaku, kepuasan dan persepsi.

Tabel 4. Devinisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
<i>Independent</i>		
1	Efikasi diri (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman masa lalu dalam mengembangkan usaha.</li> <li>• Keyakinan diri untuk memulai wirausaha.</li> <li>• Mempunyai keyakinan dalam menjalankan usaha.</li> <li>• Mampu melihat peluang yang layak dikejar dalam berwirausaha.</li> <li>• Kemampuan diri untuk mengelola usaha.</li> <li>• Kemampuan mengatasi rintangan berwirausaha.</li> </ul>
2	Sikap (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersedia untuk menerima informasi-informasi tentang kewirausahaan.</li> <li>• Memberikan jawaban apabila ditanya tentang kewirausahaan.</li> <li>• Mengajak orang lain untuk berwirausaha.</li> <li>• Bertanggung jawab atas segala resiko yang dihadapi dalam berwirausaha.</li> </ul>
3	Norma Subyektif (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keyakinan mendapat dukungan keluarga.</li> <li>• Keyakinan dukungan teman.</li> <li>• Keyakinan dukungan dosen.</li> <li>• Keyakinan dukungan dari pengusaha sukses.</li> <li>• Keyakinan dari orang yang dianggap penting.</li> </ul>
<i>Dependen</i>		
4	Keputusan Berwirausaha (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan nilai tambah untuk memenangkan persaingan dalam berwirausaha.</li> <li>• Kepercayaan dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui wirausaha.</li> <li>• Memecahkan permasalahan ekonomi dengan berwirausaha.</li> <li>• Mendapat pendapatan yang lebih baik.</li> </ul>

### 3.8 Populasi dan Sample

Populasi (*population*) secara etimologi dapat diartikan penduduk atau orang banyak yang memiliki sifat universal. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik



tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi bukan hanya orang, tetapi benda-benda alam yang lainnya yang dapat dijadikan subjek atau objek penelitian, populasi juga tidak sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek penelitian, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek atau unit analisa yang akan diteliti dalam penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Bandar Lampung yang sedang dan pernah berwirausaha.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013).

Rascoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan untuk menentukan ukuran sampel:

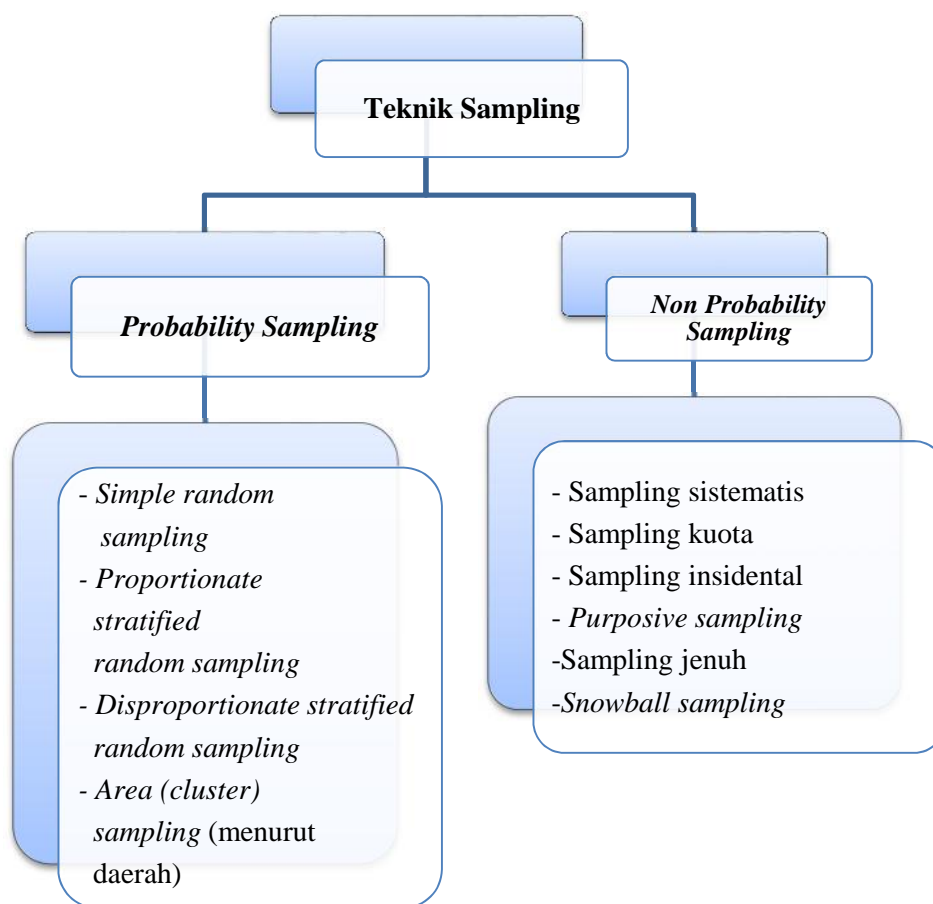
1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 orang adalah jumlah yang layak bagi peneliti.
2. Jika ukuran sampel dipecah dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), minimal sampel yang dipergunakan adalah 30 orang untuk setiap kategori.
3. Apabila peneliti menggunakan *multivariate* (termasuk ke dalam analisis regresi berganda). Ukuran sampel yang sebaiknya digunakan 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.

4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang tepat dengan ukuran sampel antara 10 sampai 20. Ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Tingkat kesalahan peneliti sosial maksimal adalah 5% (0,05). Pada penelitian ini populasi yang digunakan belum diketahui disebabkan peneliti mengambil sasaran responden mahasiswa di Bandar Lampung yang sedang dan pernah berwirausaha dari berbagai Universitas yang ada, maka tidak diketahui apakah dalam satu Universitas semua mahasiswa berwirausaha. Karena populasi yang ingin digunakan belum diketahui dan peneliti menggunakan multivariate (dalam analisis regresi linier berganda), maka ukuran sampel yang digunakan adalah  $10 \times$  dari jumlah variabel, dimana jumlah variabel  $4 \times 10 = 40$ . Jadi jumlah sampel jadi penelitian ini masing-masing sebanyak 40 responden dari mahasiswa yang sedang dan pernah berwirausaha, maka jumlah keseluruhan yaitu 40 responden.

\

### 3.9 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.



Gambar 8. Teknik sampling *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling* Sumber: Metode Penelitian (Hikmat, 2011)

Berdasarkan pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Metode ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen

(tidak ada kesamaan) dan berstrata secara proporsional (Hikmat, 2011). Jumlah sampel yang harus diambil meliputi strata pendidikan tersebut dan diambil secara proporsional. Sasaran responden dalam penelitian ini adalah:

- Mahasiswa dari beberapa Universitas di Bandar Lampung yang saat ini sedang berwirausaha.
- Mahasiswa dari beberapa Universitas di Bandar Lampung yang saat ini pernah berwirausaha.

### **3.10 Teknik Pengujian Instrumen**

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survei. Menurut Sugiyono (2013) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen penelitian harus dapat berfungsi dengan baik, oleh karena itu harus valid dan reliabel.

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dan dikatakan reliabel apabila dapat mengukur variabel secara mantap. Pembuatan instrumen penelitian merupakan satu mata rantai dalam kegiatan penelitian setelah peneliti merumuskan secara jelas dan tegas permasalahan dan tujuan penelitian. Dari instrumen penelitian akan diperoleh rangkaian jawaban responden yang akan menjadi data untuk diolah, ditabulasi, dianalisis statistik, analisis teoritis, uji hipotesis (jika ada) dan akhirnya diperoleh kesimpulan dari penelitian itu. Pengujian ini ada 2 yaitu uji validitas dan reliabilitas:

### 3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Validitas adalah suatu kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan (Hikmat, 2011). Validitas menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur tingkat validitas suatu kuesioner, peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$n$  : Banyaknya sampel (jumlah responden)

X : Skor setiap item

Y : Skor total

Validitas dalam penelitian ini terdiri dari variabel X<sub>1</sub> efikasi diri, X<sub>2</sub> sikap, X<sub>3</sub> Norma Subyektif dan variabel Y keputusan berwirausaha. Validitas instrumen pada variabel bebas (*independent*) yaitu effikasi diri terdiri dari 6 pertanyaan, sikap terdiri dari 4 pertanyaan, yang terakhir yaitu norma subyektif terdiri dari 5 pertanyaan dan validitas pada variabel keputusan berwirausaha atau variabel terikat (*dependent*) terdiri dari 4 *item* pertanyaan.

Menurut Priyatno (2010) jika semua *item* yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Untuk pembahasan ini dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan  $r$  kritis pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sesuai dengan ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Pengujian ini menggunakan *SPSS 16.0*. Hasil uji validitas *item-item* penelitian dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r Tabel	Kondisi	Sign	Keterangan
Efikasi Diri X1	Item 1	0,575	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	Item 2	0,783	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	Item 3	0,820	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	item 4	0,757	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	item 5	0,830	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	Item 6	0,773	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
Sikap X2	Item 7	0,659	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	Item 8	0,802	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	Item 9	0,870	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	item 10	0,848	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
Norma Subyektif X3	Item 11	0,457	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	Item 12	0,394	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	Item 13	0,436	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	Item 14	0,452	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	Item 15	0,375	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
Keputusan Berwirausaha Y	Item 16	0,611	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	Item 17	0,768	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	Item 18	0,926	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid
	Item 19	0,649	0,361	$r$ hitung > $r$ tabel	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

### 3.10.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk

pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun suatu bentuk kuesioner.

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Umar, 2005). Dalam penelitian untuk menguji realibilitas digunakan rumus *cronbach's alpha*, yaitu mencari reliabilitas instrumen yang skornya rentang antara beberapa nilai yaitu misalnya 0-10 atau dalam bentuk skala 1-5 dan seterusnya (Umar, 2005).

Rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen  
 $K$  = Banyaknya jumlah pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian pertanyaan  
 $\sigma_1^2$  = Jumlah varian total

Dimana varian dapat dicari menggunakan rumus:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$N$  = Jumlah sampel

$X$  = Nilai skor yang dipilih

Adapun indikator yang digunakan dalam menentukan besarnya nilai reliabilitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Indikator Tingkat Reliabilitas

Nilai Reliabilitas ( )	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
> 0,60 s.d 0,80	Reliabel
> 0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: SPSS 13.0 Terapan: *Riset Statistik Terapan Triton* (2005)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumusan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS 16*. Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing instrumen variabel efikasi diri, sikap, norma subyektif dan keputusan berwirausaha dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Koefisioner reliabilitas ditunjukkan oleh *Alpha Cronbach*. Semakin besar nilai alphanya maka semakin tinggi reliabilitasnya, atau sebaliknya. Selanjutnya indeks reliabilitas diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi *r* untuk menyimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup atau reliabel. Dari hasil analisis dengan bantuan *SPSS 16*, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Efikasi Diri ( $X_1$ )	0,786	Reliabel
Sikap ( $X_2$ )	0,792	Reliabel
Norma Subyektif ( $X_3$ )	0,549	Cukup Reliabel
Keputusan Berwirausaha ( $Y$ )	0,793	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2018



### 3.11 Teknik Analisis dan Pengujiannya

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah.

#### 1) *Editing*

Analisis yang dilakukan dengan memeriksa kembali data-data yang ada baik dari kejelasan kata-kata, kejelasan tulisan, dan sesuai atau tidak dengan jawaban yang diperoleh.

#### 2) *Coding*

Analisis dilakukan dengan memisahkan masing-masing data yang telah sesuai dengan kategorinya, sehingga dapat dikelompokkan dalam variabel.

#### 3) Tabulasi data

Analisis dilakukan dengan mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dengan teliti dan teratur. Kegiatan ini dilaksanakan sampai dengan terwujud tabel-tabel yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

#### 3.11.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskripsi memberikan gambaran suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Sugiyono, 2013). Cara pengkategorian data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tinggi =  $mean + 1 SD$  X

b. Sedang =  $mean - 1SD$   $X < mean + 1SD$

c. Rendah =  $X < mean - 1SD$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

### 3.11.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, sikap, norma subyektif terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Analisis regresi linier berganda digunakan bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent*, bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis regresi ganda akan dilakukan apabila jumlah variabel *independent*nya minimal 2 (Sugiyono, 1999). Rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Keputusan berwirausaha

= Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi dari efikasi diri

$b_2$  = Koefisien regresi dari sikap

$b_3$  = Koefisien regresi dari Norma subyektif

$X_1$  = Efikasi diri

$X_2$  = Sikap

$X_3$  = Norma subyektif

### 3.11.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedestisitas.

#### 3.11.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval atau rasio, model yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal (Priyatno, 2010). Untuk mengujinya akan digunakan alat uji normalitas, yaitu dengan melihat *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dan garis diagonal tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.11.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Priyatno (2010) multikolinearitas adalah keadaan terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dan model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan mencari besarnya *Variance Infaction Faktor (VIF)* dan nilai toleransi-nya. Tolerance mengukur variabilitas independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan  $VIF = 10$ . Bila hasil regresi memiliki nilai  $VIF$  tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

### 3.11.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah Heteroskedastisitas (Priyatno, 2010). Dasar pengembalian keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.12 Uji Hipotesis

#### 3.12.1 Uji t

Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Uji t ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) dan derajat kebebasan  $df = (n - k - 1)$  dimana  $k =$  jumlah regresi. Dimana t tabel diperoleh dari daftar tabel distribusi t dengan  $\alpha = 0,05$

Kriteria uji adalah sebagai berikut:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $df = (n - k - 1)$

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$   $df = (n - k - 1)$

Apabila  $H_0$  ditolak berarti diagram jalur tidak mengalami perubahan, tetapi apabila  $H_0$  diterima, maka perlu diadakan perhitungan baru mengenai koefisien jalur dengan menghilangkan jalur yang tidak mempunyai arti. Pengujian hipotesis maupun perhitungan-perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.

#### 3.12.2 Uji f

Pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan uji f, pada tingkat kepercayaan 95% (5%), dengan derajat kebebasan  $df = (k-1) (n-k)$ .

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak,

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.

Dengan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_a$  1 : Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.
- $H_0$  1 : Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.
- $H_a$  2 : Sikap berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.
- $H_0$  2 : Sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.
- $H_a$  3 : Norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.
- $H_0$  3 : Norma subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.
- $H_a$  4 : Efikasi diri, sikap dan norma subyektif secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.
- $H_0$  4 : Efikasi diri, sikap dan norma subyektif secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

## **V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, mengenai efikasi diri, sikap dan norma subyektif yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berwirausaha (studi pada mahasiswa di Bandar Lampung). Dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

#### **5.1.1 Pengaruh Secara Parsial dan Simultan**

1. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang pertama yaitu efikasi diri ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa di Bandarlampung. Hal ini ditunjukkan melalui hasil perhitungan uji t, dan didapat hasil pembulatan (3,5%) variabel efikasi diri mempengaruhi keputusan berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung. Ada pernyataan yang memiliki keragu-raguan paling besar adalah (Saya memiliki keyakinan diri untuk memulai wirausaha) yaitu sebanyak 20% menjawab ragu-ragu, faktor yang membuat ragu seperti pengalaman masa lalu yang dialami mereka saat berwirausaha mereka pernah bangkrut susah dalam mengembangkan usaha dan juga tidak ada modal. Faktor berikut membuat responden ragu apakah dia yakin untuk memulai usaha lagi. Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap keputusan berwirausaha. Jadi, mahasiswa yang mempunyai tingkat efikasi diri atau kepercayaan diri yang tinggi akan mendorong keputusan untuk berwirausaha, karena mahasiswa akan semakin yakin dengan kemampuannya dan akan hilang rasa takut ketika membuka usaha.

2. Variabel yang kedua yaitu sikap ( $X_2$ ) pada variabel ini didapatkan hasil perhitungan uji t yaitu (2,5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan sikap terhadap keputusan mahasiswa berwirausaha. Ada pernyataan yang paling banyak keragu-raguan adalah pernyataan ketiga yaitu (Saya mampu mengajak orang lain untuk berwirausaha) sebanyak 10% menjawab ragu-ragu, yang membuat orang lain menolak untuk ikut berwirausaha karena mereka tidak cukup modal, adanya pengalaman masa lalu saat berwirausaha mereka bangkrut, ajakan responden kurang menarik dan tidak bisa meyakinkan orang untuk ikut berwirausaha dan juga kurang adanya minat berwirausaha, mereka lebih memilih bekerja.
3. Variabel *independen* terakhir adalah norma subyektif ( $X_3$ ), melalui perhitungan uji t, didapat hasil sebesar (2,2%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan norma subyektif terhadap keputusan berwirausaha hipotesis ketiga diterima. Ada pernyataan yang dijawab ragu-ragu paling besar adalah *item* (Para dosen mendukung saya untuk berwirausaha) yaitu sebesar 20% menjawab ragu-



ragu, yang membuat ragu adalah kurangnya dukungan dosen untuk membuat mahasiswa mau berwirausaha. Karena dalam mata kuliah kewirausahaan dosen lebih suka memberikan teori dari pada praktik. Jadi, jika norma subyektif atau dukungan lingkungan sekitar kuat maka mahasiswa akan semakin yakin untuk berani berwirausaha.

4. Melalui perhitungan uji F dapat disimpulkan bahwa efikasi diri, sikap dan norma subyektif secara simultan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa di Bandar Lampung. Koefisien determinasi 39,4% variabel efikasi diri, sikap dan norma subyektif dapat menjelaskan variabel keputusan berwirausaha, sisanya disebabkan faktor lain. Semakin tinggi pengaruh efikasi diri, sikap dan norma subyektif maka akan semakin besar tingkat keputusan mahasiswa untuk berwirausaha, begitupun sebaliknya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uraian kesimpulan dari ketiga variabel X ada beberapa masalah atau keragu-raguan dalam *item* pernyataan dalam kuesioner yang memiliki tingkat keraguan paling besar adalah pada variabel sikap yaitu (Saya mampu mengajak orang lain untuk berwirausaha) sebanyak 10 % untuk bisa membuat mahasiswa tidak ragu sebaiknya dalam mengajak mahasiswa lain berwirausaha dengan meyakinkan orang itu melalui ajakan yang menarik juga

mampu memberi bukti keberhasilan kita dalam berwirausaha, supaya mahasiswa lain tertarik mengikuti kita berwirausaha. Dan dapat menciptakan semakin banyak wirausahawan muda untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan lapangan kerja baru dari para wirausahawan muda.

2. Penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Karena dapat di lihat dari nilai koefisien determinasi bahwa 39,4% memberi pengaruh terhadap variabel efikasi diri, sikap dan norma subyektif terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa di Bandarlampung sedangkan sisanya 60,6% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Soenyono. 2007. *Metode Analisisn Data Sosial*. Kediri: Pustaka Utama.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Feldman, R.S. (2012). *Pengantar Psikologi: Understanding Psychology edisi 10*, Terjemahan Petty Gina Gayatri, Putri Nurdina Sofyan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hardjanto, Imam & Amirullah. 2005. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmat, DR. Mahi M. 2011. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schumpeter, Joseph A. 2012. *Capitalism Socialisme & Democracy*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. (edisi revisi). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kerlinger. 2001. *Psikologi Komunikasi Remaja*. Bandung: Rosdakarya
- King, L., A. (2012). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kristiansen, S., & Indarti, N., 2003. *Determinants of Entrepreneurial Intention: The Case of Norwegian Students. International Journal of Business Gadjah Mada*.
- Leornardus, Saiman. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Praktek, dan Kasus-Kasus*. Jakarta. Salmenba Empat.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat

- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Metteson, Ivancevich, dan Konopaske. 2006. *Perilaku Manajemen dan Organisasi*. Alih Bahasa Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo S, 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Priyatno, Azwar. 2010. *Paham Analisis Statistika Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Siagian. 1997. *Teori dan Peraktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofiyan 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna & Endrayanto, Poly. 2012. *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Perenada Media Group.
- Tempo. 2013. *Kelas Menengah Indonesia akan Melonjak 25%*. Tersedia di [www.tempo.com](http://www.tempo.com). Diakses pada 20 Oktober 2017.
- Timmson, J.A. 1994. *New Venture Creation: Entrepreneur for the and Medium Entrepri and Breakthroungh*, Greece.
- Triton. 2005. *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Terapan*. Yogyakarta: ANDI.
- Uma, Sekaran 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta. Salemba 4.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jurnal:
- Andika Manda & Iskandarsyah Madjid. (2012). “Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakutas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 1(1). Tersedia di <http://eprints.ums.ac.id/NASKAH%20PUBLI>

- ASI-bentar%20soraya.pdf. Diakses pada 27 Desember 2017.
- Astuti and Martdianty (2012). "Students" Entrepreneurial Intentions By Using Theory Of Planned Behavior" The Case in Indonesia. *The South East Asian Journal Management*. Vol. 06, 65-142
- Bandura, A. (2006). Guide For Construting Self- Efficacy Scales. In F. Pajares, & T. Urdan(Eds.) *Self- Efficacy Beliefs of Adolescents*, 5, 307-337. Greenwich, CT: Information Age Publishing.
- Burhanudin. 2015. Aplikasi *Theory of Planned Behavior* pada Intensi Mahasiswa untuk Berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 6(1): 60-72. Tersedia di (Online). Diakses pada 11 Desember 2017.
- Cahyadi, Luh Diah Citraesmi. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Bali. Diakses pada 14 Desember 2017.
- Hidayah, Tamriati. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat atau Itensi Kewirausahaan Mahasiswa STIE Mandala Jember. *Jurnal Jember*. (Online). Diakses pada 15 Desember 2017.
- Ijzen, I. (2006). *Bhavioral Intervension Based on the Theory of Planned Behavior*. Tersedia di: <http://www-unix.oit.umass.edu/~aizen/pdf/tpb.intervention.pdf> diakses pada 12 maret 2018.
- Islamyliya & Evi Mutia. 2016. Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku, Motivasi Spiritual terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 1(1). (Online). Diakses pada 27 Desember 2017.
- Prianto, Agus. 2015. Urgensi Penguatan Budaya Wirausaha untuk Meningkatkan Daya Saing Indonesia di Era MEA. *Jurnal Ekonomi*. 11(1). (Online). Diakses pada 01 Januari 2018.
- Rahardjo, Bambang. *Negara Asean Beserta Jumlah Penduduk*. Blogger. Tersedia <http://Sukasosial.blogspot.com/2015/12/negara-asean-beserta-jumlah-penduduk.html?m=1>. Diakses pada 03 Oktober 2017.
- Rasul, Djuharis. 2013. Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Ekonomi Kreatif, dan Kewirausahaan dalam Belajar Aktif di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 19(1).(Online). Diakses pada 14 Januari 2018.
- Rosmiati, Munawar & Junias, Donny Teguh Santosa. 2015. Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal NTT*. 17(1). (Online). Diakses pada 14 Januari 2018.

Satria, Dias and Ayu Prameswari. 2011. Strategi Pengembangan Industri Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal. *Jurnal Aplikasi Manajemen. Malang. 9(1). (Online)*. Diakses pada 25 Januari 2018.

Wijaya, Untung Teddy. 2014. Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Yogyakarta. 2( 2). (Online)*. Diakses pada 19 Januari 2018.

Sumber Lain:

BPS. 2013. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Tersedia di [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id). Diakses pada 11 Desember 2017.

Matacorpora. 2014. *Gambaran Perekonomian Indonesia 2004-2016*. Tersedia di [http://matacorpora.com/index.php?route=product/category&path=65\\_103](http://matacorpora.com/index.php?route=product/category&path=65_103). Diakses pada 05 Oktober 2017.